

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat hal-hal tentang proses penyampaian informasi yang berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu keseluruhan. Sistem komunikasi bertujuan untuk mengatur penyelenggaraan proses komunikasi yang baik. Komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkup sempit maupun luas. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi telah menjadi fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya komunikasi saling membuat sesama kita untuk saling menciptakan dan memanfaatkan informasi. Wilbur Schramm dalam karyanya *How Communication Works* mengatakan “Komunikasi (*communication*) pada hakikatnya adalah membuat si penerima dan pemberi sama-sama setara (*tuned*) untuk suatu pesan.¹ Suatu pesan yang setara akan mampu membuat kita lebih memahami serta mengerti akan isi yang disampaikan. Begitupula pada isi pesan dalam materi dakwah yang disampaikan oleh *da'i* untuk *mad'u*.

¹Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009), hlm. 3.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis akidah syariat dan akhlak Islam. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Allah SWT secara tegas telah menyampaikan perintah kepada seluruh umat-Nya untuk melaksanakan dakwah. Perintah tersebut tercantum dalam beberapa ayat Al-Qur'an, antara lain:

1. QS. An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

²Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Pt Sinergi Pustaka Indonesia, 2013), hlm 383.

2. QS. Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”³

Keberadaan dakwah mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan Islam. Hal ini berkaitan erat dengan aktivitas dakwah yang dilakukan, sebab dalam melaksanakan aktivitas dakwah setiap umat Islam dituntut peran aktifnya untuk selalu melaksanakan aktivitas dakwah tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing, dakwah yang berhasil akan mampu menciptakan umat manusia yang bermartabat tinggi dan mulia.

Pembinaan kehidupan beragama pada agama Islam hendaknya di arahkan pada upaya peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pembinaan kehidupan beragama merupakan kewajiban seluruh umat Islam di mana saja berada, baik yang tinggal diwilayah perkotaan maupun di pedesaan, begitu pula masyarakat yang tinggal di kota Banjarmasin. Jika dilihat dari perkembangan dakwahnya di Banjarmasin sudah sangat

³*Ibid.*, hlm.79.

berkembang karena penganut agama Islam di Kota Banjarmasin ini sangat banyak sehingga aktivitas dakwah terlihat berjalan dengan baik. Salah satunya aktivitas dakwah di Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan mesjid kebanggaan masyarakat Kalimantan Selatan, karena mesjid ini terletak di tengah-tengah Kota Banjarmasin dan menjadi mesjid milik pemerintahan. Jadi segala sesuatu yang bersangkutan dengan mesjid ini menjadi hak dan tanggung jawab pemerintah Banjarmasin. Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin memberikan warna keagamaan yang sangat khas dan kental dikalangan masyarakat Banjarmasin khususnya di dalam penyiaran agama Islam. Penyiaran agama Islam disini benar-benar sesuai dan mengikuti ajaran dan sunnah-sunnah yang pernah dilakukan dan dikerjakan Rasulullah sebagai perintah dari Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul Nya. Masjid Raya ini dalam setiap minggunya tidak pernah kosong dari pengajian-pengajian agama dan majelis taklim. Majelis taklim di sini disampaikan oleh ulama-ulama besar yang ada di Kalimantan Selatan khususnya, para ulama yang memberikan ceramah disini memang sangat dipercaya masyarakat untuk memberikan suatu pengajaran-pengajaran tentang syariat-syariat Islam yang dibawakan oleh Rasulullah. Ulama ini pun sudah menguasai ilmu-ilmu pokok atau dasar dalam ajaran Islam seperti ilmu tauhid, fiqih dan tasawuf. Disamping itu mereka juga banyak hafal tentang hadis-hadis shohih yang disampaikan oleh Rasulullah serta para sahabat-sahabat beliau dan tentunya juga hafal tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut jadwal pengajian rutin Di Masjid Raya Sabilal Muhtadin:

Tabel 1.1 Jadwal Pengajian Rutian di Mesjdi Raya Sabilal Muhtadin

No	Nama Penceramah	Kitab	Hari	Jam
1	Drs. KH. Tabrani Baseri	<i>Irsyadul Ibad</i>	Senin	18:30-20:00
2	KH. Ahmad Supian	<i>Nasa Ihudd</i> <i>Dinniyah</i>	Selasa	18:30-20:00
3	KH. Ahmad Fithry Mubarok	<i>Hidayatus</i> <i>Salikin</i>	Rabu	18:30-20:00
4	KH. Ahmad Zuhdianoor	<i>An Nibras</i>	Kamis	18:30-20:00
5	KH. Muhammad Rasyid Ridho	<i>Risalatul</i> <i>Muawanah</i>	Jumat	18:30-20:00
6	KH. Zainuddin Rais	<i>Kifayatul Atqiya</i>	Sabtu	08:00-09:30
7	KH. Husin Nafarin, Lc, MA	<i>Tafsir</i>	Minggu	18:30-20:00

Data Wawancara peneliti dengan Marbot/*kaum* pada tanggal 20 November 2017

Mesjid ini di bangun ditepi barat sungai Martapura dan dibangun pada tahun 1981, Sabilal Muhtadin nama pilihan untuk mesjid raya Banjarmasin ini adalah sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap ulama besar alm. Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Mesjid Raya Sabilal Muhtadin ini di bangun di atas tanah yang luasnya 100.000 m², yang sebelumnya adalah kompleks asrama Tentara Tatas. Pada zaman kolonialisme Belanda tempat ini dikenal dengan *Frot* Tatas atau Benteng Tatas.⁴

⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sabilal_Muhtadin. Diakses tanggal 26 September 2017, jam 21:02

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya sistem komunikasi dan aktivitas dakwah di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Oleh karena itu para pengurus dan para jamaah harus bisa mengikuti dan mengamalkan ilmu yang didapat guna memperdalam ilmu agama mereka. Dan disamping itu ketertarikan penulis meneliti Mesjid Raya Sabilal Muhtadin adalah karena mesjid ini merupakan mesjid *icon* dari kota Banjarmasin, yang mana hampir semua kalangan masyarakat Banjarmasin mengetahui akan keberadaanya serta aktivitas dakwah di mesjdij ini sangatlah aktif dari mesjid-mesjid lain, hal ini terlihat dari pengajian rutin yang di adakan di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin setiap harinya dan nama lain yang mashur dari mesjid ini adalah Mesjid Raya.

Berbicara mengenai aktivitas dakwah, maka pada observasi awal, penulis menemui tentang aktivitas dakwah yang dilakukan di indikator awal menunjukkan bahwa sistem komunikasi pada aktivitas dakwah itu membuahkan hasil yang positif, karena masyarakat memberikan respons dan apresiasi yang baik terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mengetahui lebih jauh maka penulis mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul : **“Sistem Komunikasi Yang Diterapkan Dalam Aktivitas Dakwah Di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem komunikasi yang diterapkan dalam aktivitas dakwah di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Bagaimana peranan majelis taklim terhadap para jamaah di Masjid Raya Sabilal Muhtadin?
3. Faktor apa saja yang menunjang dan menghambat sistem komunikasi yang diterapkan dalam aktivitas dakwah di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan perumusan masalah adalah:

1. Ingin mengetahui apa saja sistem komunikasi yang diterapkan dalam aktivitas dakwah di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Ingin mengetahui peranan majelis taklim terhadap para jamaah di Masjid Raya Sabilal Muhtadin.
3. Ingin mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat sistem komunikasi yang diterapkan dalam aktivitas dakwah di Masjid Raya sabilal Muhtadin Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan referensi dan khazanah keilmuan semakin bertambah, serta menambah wawasan peneliti berfikir secara sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, sebagai wadah berfikir kreatif, alat dalam menerapkan teori yang diperoleh, dan mengaplikasikan secara nyata teori yang diperoleh tersebut selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Bagi Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sebagai bahan masukan bagi pihak ulama, pemuka masyarakat dan seluruh masyarakat Islam di kota Banjarmasin.

3. Perguruan Tinggi

Penelitian ini akan menambah literatur kepustakaan fakultas dakwah pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, mengenai sistem komunikasi aktivitas dakwah dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang berisikan suatu studi perbandingan yang bersifat karya ilmiah tentang sistem komunikasi dan aktivitas dakwah.

E. Definisi Operasional

Agar lebih memperjelas maksud dari judul di atas dan untuk menghindari penafsiran keliru dalam memahami tulisan ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Sistem Komunikasi adalah sekelompok orang, beberapa pedoman dan beberapa media yang melakukan suatu kegiatan antara mengolah, menyimpan, menuangkan ide, menuangkan gagasan simbol dan lambang yang menjadi pesan dalam membuat suatu keputusan untuk mencapai suatu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya dalam hal media yang digunakan dalam kegiatan majelis taklim di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Sistem komunikasi ini melahirkan model komunikasi yakni *linier* dan *sirkuler*.

2. Aktivitas menurut Samuel Soeitoe adalah usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Sedangkan aktivitas menurut bahasa adalah kegiatan. Dalam penelitian ini penulis meneliti aktivitas dakwah di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Disini Penulis membatasi aktivitas yang dimaksud terkhusus kepada kegiatan majelis taklim saja.
3. Dakwah adalah merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan perorangan maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh ke ridhaan Allah. Dalam penelitian ini membahas tentang dakwah yang ada di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sama. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya:

1. Yuni Harnita (2011), dengan skripsi yang berjudul “Sistem Komunikasi Keagamaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Di Desa Wonorejo Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Laut” menggunakan metode penelitian kualitatif yang di dalam penelitiannya lebih menekankan kepada anak Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa dalam sistem komunikasi keagamaannya.⁵

Dari penjelasan tentang penelitian di atas yang menjadi keterkaitan penulis adalah membahas tentang “Sistem Komunikasi” yang menjadi prioritas dalam aktivitas dakwah di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin ialah penyampaian sistem komunikasinya.

2. Barkati (2010), dengan skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Islamiyah Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan” menggunakan metode penelitian kualitatif yang hasil penelitiannya merupakan bentuk-bentuk Dakwah Islamiyah di kecamatan karang intan secara umum telah sesuai dengan beberapa bentuk dakwah yang

⁵Yuni Harnita, *Sistem Komunikasi Keagamaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Di Desa Wonorejo Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Laut*, tahun 2011

ada dalam teori dakwah Islam (dakwah dengan lisan, dalam bentuk kitab dan TPA).

Dari penjelasan tentang penelitian di atas yang menjadi keterkaitan penulis adalah membahas tentang “Aktivitas Dakwah” namun tidak secara signifikan karena berbeda dengan penulis teliti dari segi subjek dan objeknya serta dasar teori yang dilakukan sebagai acuan penelitian.

3. Restiawan Permana (2013), dengan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah” Penelitian ini fokus mengenai permasalahan bagaimana fenomena kegiatan dakwah yang dilakukan oleh musisi di Indonesia, serta bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Band Wali melalui lagu Cari Berkah. Penelitian tersebut ditinjau dengan teori ilmu komunikasi, teori semiotika komunikasi, ilmu dakwah, dan teori strategi komunikasi dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif .

Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang penulis teliti, baik dari segi tempat, objek dan subjek yang diteliti serta jenis penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian sistem komunikasi yang diterapkan dalam aktivitas dakwah di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin penulis menggunakan penelitian kualitatif dan sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti, penelitian benar-benar baru dan aktual.

G. Sitematika Penulisan

Dalam penyusunan pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan penjelasan tentang latar belakang pemilihan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai objek penelitian, rumusan masalah menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI. Bab ini memuat landasan teori yang mana mencakup seputar pengertian sistem, komunikasi, sistem komunikasi aktivitas, uraian-uraian dakwah dan tujuan dakwah.

BAB III: METODE PENELITIAN. Bab ini menyajikan data penelitian, meliputi; lokasi, subjek dan objek, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA. Bab ini meliputi; gambaran umum Raya Sabilal Muhtadin dan penyajian data, dan analisis data

BAB V: PENUTUP. Bab ini memuat tentang uraian kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta beberapa saran yang akan ditunjukkan kepada pihak yang terkait dengan tema penelitian.